

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI KECIL
MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**AFANDI
NIM:105711107519**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI KECIL
MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

AFANDI

NIM:105711107519

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bahwa tidak adanya pengetahuan adalah salah satu bentuk penindasan diri sendiri”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karuniannya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'Alamin

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua almarhum dan almarhumah orang tuaku tercinta, keempat saudaraku yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, nasehat dan kasih sayang serta senantiasa mendoakan keberhasilan disetiap langkahku serta karya ilmiah ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta.

PESAN DAN KESAN

Dengah kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, pencapaian ini tidak akan terwujud.



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam
Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di
Kabupaten Gowa.
Nama Mahasiswa : Afandi
No. Stambuk/ NIM : 105711107519
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan
panitia penguji skripsi srata (S1) pada tanggal 27 Agustus 2024 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 08 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

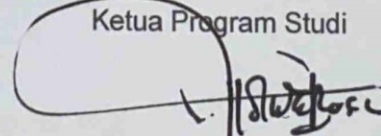

Prof. Dr. Akhmad, M.Si
NIDN: 0031126521


Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak
NIDN: 0930098801

Mengetahui,


Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi

Asdar, S.E., M.Si
NBM 128 68 45



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Afandi, Nim: 105711107519 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 003/SK-Y/60201/091004/2024M, Tanggal 22 Safar 1446 H/ 27 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 September 2024

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Akhmad, M.Si (.....)
: 2. Dr. Asriati, S.E., M.Si (.....)
: 3. Dr. Arniati SE., M.Pd (.....)
: 4. A. Nur Fitrianti, SE., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afandi
Stambuk : 105711107519
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.


Makassar, 08 September 2024


Yang Membuat Pernyataan,



Afandi
105711107519

Diketahui Oleh:


Dekan,
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi,

Asdar, S.E., M.Si
NBM. 128 68 45

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afandi
NIM : 105711107519
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul:

**Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan
Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 08 September 2024

Yang membuat pernyataan,


Afandi
105711107519

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa**”. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Akhmad, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan dan membantu penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

5. Bapak A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
8. Terimakasih kepada keempat kaka tercinta Yeti Abuhadjim, Dony Abuhadjim, Dedi Abuhadjim dan Desri yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang sangat luar biasa kepada peneliti.
9. Terimakasih kepada Bapak Rustam Ando dan Yusri N. Nasir yang selalu menjadi patron serta motivator terbaik dan memberikan semangat dan ikut serta mendampingi selama proses penulisan skripsi.
10. Terimakasih juga kepada saudara-saudara terkhusus Rustam, Rian, Teguh, Fikri dan Adi selama 4 tahun dikampus selalu memberikan semangat dan kesan yang sangat luar biasa bagi penulis.
11. Terimakasih untuk keluarga besar, semua rekan, sahabat dan saudara yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Makassar, 1 Mei 2024

Peneliti,

Afandi

ABSTRAK

AFANDI. Tahun 2024. Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Di Kabupaten Gowa skirpsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Akhmad dan Muchriana Muchran.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) kemudian observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan IKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa sudah mencapai 80%. Dan selalu mengadakan pemberdayaan setiap tahun yang bekerjasama dengan pemerintah daerah maupun provinsi. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan, para Pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) merasa sangat terbantu, karena bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas barang produksi.

Kata Kunci : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM)



ABSTRACT

AFANDI. 2024. The Role of the Department of Industry and Trade in Empowering Small and Medium Enterprises (SMEs) in Gowa Regency Thesis. Development Economics Majoring, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Main Supervisor Akhmad and Co-Supervisor II Muchriana Muchran.

The purpose of this research indicate is to understand the role of the Department of Industry and Trade in empowering Small and Medium Enterprise (SMEs) in Gowa Regency. The research method used is qualitative descriptive method. The data processed are the result of interviews with the Department of Industry and Trade of Gowa Regency and Small and Medium Enterprise (SMEs), followed by observation and documentation. The research result indicate that the empowerment of SMEs carried out by the Department of Industry and Trade of Gowa Regency have reached 80%. They consistently conduct empowerment activities every year in collaboration with local and provincial governments. With the empowerment efforts, Small and Medium Enterprises (SMEs) feel greatly assisted as they can improve the quality and quantity of their production goods.

Keywords : *the Department of Industry and Trade, Small and Medium Enterprises (SMEs)*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan.....	9
2. Pemberdayaan	10
3. Industri Kecil dan Menengah (IKM)	17
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Fokus Penelitian	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis Sumber Data.....	31
E. Informan Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Objek Penelitian	35
B. Penyajian Data dan Analisis	40
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris	24
Tabel 3.1 Informan Penelitian	32
Tabel 4.1 Data IKM Disperindag Kab. Gowa	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	56
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	60
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	68
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	72



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multi dimensi. Kegagalan dalam proses penanggulangan kemiskinan dan pengangguran terjadi akibat kurangnya pemahaman atas penyebab kemiskinan itu sendiri. Dalam hal ini akar kemiskinan diidentifikasi karena terbatasnya akses kesempatan kerja (Eko, 2011). Dari akar permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi jumlah pengangguran serta kemiskinan tentunya akan semakin bertambah.

Di era otonomi daerah saat ini, daerah seharusnya memainkan perannya secara signifikan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran dengan membentuk kemandirian lokal. Bila mengacu pada konsepsi kemandirian lokal maka peningkatan taraf hidup bangsa untuk menuju Indonesia mandiri akan bisa direalisasikan. Hal ini bisa dilakukan dengan tetap mempertahankan potensi-potensi lokal agar bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Ketika konsepsi kemandirian lokal bisa menjamin pertumbuhan dan pengembangan pembangunan nasional utamanya untuk mengatasi pengangguran serta kemiskinan, tentu cita-cita luhur bangsa untuk memberdayakan masyarakat kecil bukan persoalan yang sulit dilakukan.

Pengembangan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal tersebut bisa diupayakan dalam bentuk Industri Kecil dan Menengah (IKM). Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. IKM menjadi sektor yang penting di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga IKM bisa menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di

Indonesia. Selain itu, IKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekspor dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen dan suku cadang bagi perusahaan besar.

Setiap industri atau perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan bisnisnya dalam kondisi apapun termasuk di tengah krisis ekonomi global saat ini. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya perusahaan perlu memenuhi permintaan berbagai pemangku kepentingan yang tidak hanya berasal dari investor namun juga dari pemerhati lingkungan dan konsumen (Rahmah et al., 2022).

Kemandirian lokal melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan IKM saat ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah. Namun, tidak semua industri kecil menengah telah dianggap sebagai komoditi yang bisa diandalkan untuk peningkatan sumber keuangan daerah karena pengelolaannya masih belum optimal. Hal itu dikarenakan suatu produk yang di produksi pada umumnya masih menggunakan alat sederhana dan pemahaman yang masih kurang mengenai model-model yang saat ini sedang tren di pasar baik domestik maupun global.

Pemberdayaan industri tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melakukan pembangunan serta pemberdayaan industri kecil dan industri menengah agar dapat mewujudkan industri yang berdaya saing, berperan signifikan dalam

penguatan struktur industri nasional, berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja serta dapat menghasilkan barang dan jasa industri untuk dapat ekspor.

Pemberdayaan merupakan tugas yang di emban oleh pemerintah, pemberdayaan dilakukan untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar mereka memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensinya. Dengan basis kemandirian lokal serta adanya perdayaan dari pemerintah, maka diharapkan terjadi sinergi yang positif dan berkesinambungan untuk keluar dari gejolak-gejolak sosial tersebut. Dalam konteks ini penting sekali untuk menekan kepada masyarakat bahwa pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada kemandirian lokal perlu dikembangkan, karena dengan hal tersebut akan tercipta lapangan pekerjaan untuk mereka, serta mengembangkan inovasi-inovasi mereka untuk secara mandiri berusaha memenuhi kebutuhannya.

Pemberdayaan pada dasarnya juga akan membawa masyarakat untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat dan adil, yang akan memberikan peluang hidup dan berkembang bagi industri kecil dan menengah. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan jangka panjang bagi kepentingan ekonomi secara keseluruhan dan masyarakat.

Perkembangan IKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan

dalam pemasaran (Tambunan, 2002). Masalah lain yaitu terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif terutama terhadap teknologi, informasi, pasar dan permodalan. Untuk usaha memperoleh dana, jasa lembaga keuangan sebagian besar masih berupa kredit modal kerja dan jumlahnya sangat terbatas, sedangkan untuk kredit investasi sangat terbatas (Romadhoni et al., 2022).

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk di Kota Makassar. Pertama, Pengembangan ekonomi lokal. IKM di Sulawesi Selatan menjadi salah satu tulang punggung ekonomi lokal. Mereka sering kali terlibat dalam produksi barang-barang konsumsi sehari-hari, seperti makanan, kerajinan tangan, tekstil, dan produk-produk lainnya. Kedua, Penciptaan lapangan kerja. Industri Kecil dan Menengah memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja di daerah tersebut. Banyak orang yang bekerja di sektor ini, baik sebagai pemilik maupun sebagai karyawan. Ketiga, Peningkatan pendapatan. Melalui IKM, pendapatan masyarakat lokal dapat ditingkatkan.

Banyak warga yang terlibat dalam berbagai kegiatan produksi dan perdagangan, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Pertama, Pemberdayaan ekonomi masyarakat. IKM dapat menjadi alat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil. Melalui pelatihan, pendanaan dan bantuan teknis, masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil mereka sendiri dan menjadi mandiri secara ekonomi. Kedua, Pelestarian budaya lokal. Banyak IKM di Sulawesi Selatan

yang terkait dengan kearifan lokal dan budaya tradisional. Misalnya, kerajinan tangan khas seperti ukiran kayu, tenun tradisional, dan pembuatan kulit kerbau dapat menjadi bagian dari warisan budaya yang dilestarikan melalui praktik industri kecil. Ketiga, Tantangan dan peluang. Meskipun memiliki dampak positif, industri kecil dan menengah di Sulawesi Selatan juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti akses terbatas terhadap modal, perubahan iklim, dan persaingan pasar yang ketat. Namun, dengan dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, IKM memiliki peluang untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di daerah tersebut.

Kabupaten Gowa terdapat kurang lebih 1.293 IKM (Industri Kecil Menengah) dan didominasi oleh kelompok usaha perempuan. Banyaknya IKM ini cukup memperlihatkan bahwa Kabupaten Gowa sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi rakyat kecil. "Di Gowa itu pelaku usaha terutama usaha-usaha rumahan sangat banyak sekali berkembang tapi dibantu pemerintah baik itu yang bergerak di industri pangan maupun ekonomi produktif (sejenis kerajinan tangan). Seperti Kube Kanrejawa di Bontolempang dan Panciro. Kube ini telah dibantu alat- alat produksi seperti wajan, oven dan alat produksi lainnya. Di Panciro itu ada sekitar 20 IKM dibantu. Yang menjadi masalah karena masih banyak pelaku usaha yang belum mendapatkan pemberdayaan dari pemerintah daerah. Karenanya pelaku usaha masih banyak yang belum paham tentang pentingnya pemberdayaan (IKM). Inilah tantangan besar bagi para pelaku usaha di Kabupaten Gowa, maka dari itu pelaku usaha makin diasah akar

pemikirannya agar terbuka dan lebih kreatif lagi untuk memproduksi dan memasarkan produknya.

Dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi industri kecil menengah yang ada di Kabupaten Gowa maka perlu adanya suatu peran dari Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa secara optimal. Peran pemerintah daerah yang terkait dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa yang dapat melakukan perbaikan terhadap kondisi IKM dalam hal memberi jalan dan sebagai distributor produk IKM. Salah satu langkah konkrit yang dapat diambil oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dalam mengatasi kondisi tersebut adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap pelaku industri kecil menengah (IKM), usaha pemberdayaan secara berkelanjutan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa sangat penting dilakukan.

Oleh karena itu pemberdayaan selama ini dilakukan dengan berbagai bentuk dan variasinya, hal itu memiliki tujuan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik, karena tujuan utama dari pemberdayaan adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat, tanpa adanya pemberdayaan maka kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya yang menyangkut kehidupan orang banyak akan menjadi kurang maksimal bahkan bisa berhenti, sehingga bisa menghambat roda perekonomian dari daerah tersebut. Pada dasarnya pemberdayaan berperan untuk mengarahkan, melatih, serta mendidik masyarakat agar memiliki pengalaman, pengetahuan serta kreatifitas dalam mengembangkan kehidupannya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dimuat dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kabupaten Gowa"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa?
2. Apa saja kendala Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam proses pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam proses pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, khususnya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan serta wawasan mengenai peran Dinas

Perindustrian dan Perdagangan dalam memberdayakan IKM yang ada di Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam ilmu ekonomi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan keberadaan IKM.

b. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi Dinas Perindustrian dan Perdagangan di masyarakat luas, serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi yang sesuai dengan pengembangan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberdayakan IKM yang ada di Kabupaten Gowa.

c. Bagi Institusi

Sebagai tambahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh dosen, mahasiswa maupun staf akademik, sehingga membantu pengetahuannya tentang ilmu ekonomi pembangunan.

d. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dan referensi mengenai pemberdayaan IKM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran adalah tingkah laku seseorang yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, seseorang diharapkan dapat melakukan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya (Soekanto, 1981).

Pemerintahan merupakan organisasi yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk mengatur urusan negara. Dalam arti sempit, pemerintah dikatakan sebagai suatu pemerintahan yang hanya melaksanakan tugas eksekutif saja, sedangkan dalam arti luas pemerintah adalah segala urusan yang dilakukan negara untuk menyelenggarakan kesejahteraan rakyat serta kepentingan negaranya sendiri.

Menurut Arsyad dalam (Pradana et al., 2012) ada 4 peranan yang dapat diambil oleh pemerintahan daerah yaitu :

- a. Sebagai *entrepreneur*, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan usaha bisnis.
- b. Sebagai *coordinator*, pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menciptakan kebijakan. Pemerintah daerah juga bisa melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian terhadap informasi ekonomi.

- c. Sebagai fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan *attitudinal* (perilaku atau budaya masyarakat) yang ada didaerahnya.
- d. Sebagai *stimulator*, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan instansi pemerintah daerah yang secara langsung berada di bawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Sesuai dengan namanya, tugasnya ialah membawahi aktivitas terkait Perindustrian dan Perdagangan di tingkat daerah atau provinsi (Siregar & Ridwan, 2022). Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki tugas yaitu melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan dibidang perindustrian, perdagangan, pengelolaan pasar, koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.

Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagaimana diketahui sebagai penyerap tenaga kerja, penghasil barang dengan tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan masyarakat dan penghasil devisa negara yang potensial. Dengan industri kecil dan menengah yang kuat maka struktur ekonomi akan menjadi kokoh, yang berperan besar bagi peningkatan ekspor dan pengendalian impor, serta tumbuh dan berkembang pada basis kemampuan diri sendiri.

2. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari bahasa inggris "*empowerment*" yang memiliki arti sebagai "pemberkuasaan", yakni

pemberian serta peningkatan “kekuasaan” kepada masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage*). Pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Abigail, 2018).

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan menekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Eko, 2002).

Menurut (Tobing, 2016) Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan. Menurut Tampubolon (2001:51) pemberdayaan memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan potensi masyarakat
- 2) Meningkatkan kualitas hidup agar menjadi lebih baik
- 3) Terciptanya masyarakat yang mandiri dan berswadaya
- 4) Mampu mengadopsi inovasi serta memiliki pola pikir yang kosmopolitan.

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk mensejahterakan masyarakat agar mereka memiliki kualitas hidup yang baik serta menjadikan mereka sebagai masyarakat yang mandiri untuk dapat memenuhi hidupnya. Pada umumnya pemberdayaan masyarakat tidak lain memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di samping itu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

c. Prinsip Pemberdayaan

Menurut Najati, et al. (2005) terdapat empat prinsip yang digunakan dalam program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan.

1) Kesetaraan

Kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Kesetaraan menjadi salah satu prinsip dasar dalam pemberdayaan masyarakat yang harus dipahami secara bersama. Dalam konteks ini kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah program pembangunan. Tidak ada

dominasi kedudukan atau subordinasi kedudukan di antara pihak-pihak yang terlibat. Semua dibangun dan dilakukan atas dasar kesamaan derajat dan kedudukan

2) Partisipasi

Selama ini praktik-praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan nasib dirinya sendiri melalui program-program pembangunan yang dibutuhkannya. Kebanyakan program pembangunan yang telah ditetapkan merupakan program yang sudah dirancang dan ditentukan oleh para pembuat kebijakan, baik pemerintah maupun lembaga yang mendanainya. Keterlibatan masyarakat masih sebatas pada mobilisasi, belum pada tahapan partisipasi.

3) Keswadayaan

Dalam proses pemberdayaan, bantuan atau dukungan untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian, meskipun hasilnya baru dapat dinikmati dalam jangka panjang lebih diprioritaskan daripada bantuan yang bersifat caritas. Dukungan dan bantuan tersebut hanya bersifat stimulant, sedangkan sumberdaya utama untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian sebagian besar berasal dari masyarakat sendiri. Upaya menumbuhkembangkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari sumberdaya masyarakat sendiri inilah yang disebut keswadayaan. Oleh karena itu, salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah keswadayaan.

4) Berkelanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat bukanlah proses yang instan, *impulsive* atau hanya sekedar menjalankan suatu program pembangunan belaka. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang hanya berorientasi pada program pembangunan yang dibatasi waktu dan pendanaannya. Apabila program tersebut sudah selesai, pelaksana program dan masyarakat tidak memikirkan bagaimana kelanjutannya.

d. Tahap Pemberdayaan

Menurut Wilson dalam Mardikanto (2015) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan pemberdayaan yang harus diperhatikan diantaranya :

- 1) Menumbuhkan keinginan pada masyarakat untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk memperbaiki maka semua upaya pemberdayaan yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian simpati, atau partisipasi masyarakat.
- 2) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- 3) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- 4) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat perbaikannya.

- 5) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditujukan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- 6) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- 7) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan

Menurut (Priyatna, 2016) ada beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi proses pemberdayaan, diantaranya :

- 1) Situasi yang dihadapi, kesediaan organisasi menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapi, yaitu *factor adapting, growing, consolidating, declining, surveying, and rebuilding*.
- 2) Adanya pemikiran bahwa pemberdayaan itu tidak untuk setiap orang. Namun pada hakikatnya bahwa setiap orang ingin maju (diberdayakan) dan mendapat kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam arti sebenarnya.
- 3) Ketergantungan adalah budaya, manusia terkadang dikondisikan untuk berperilaku tertentu. Kebiasaan ini ada dalam hirarki, birokrasi, kontrol manajemen yang tegas, akibatnya pola pikir orang tersebut terbentuk dalam rutinitas, karena dalam kerja selalu dihadapkan pada norma yang sama dan bergantung pada aturan dan kenyamanan bagi stabilitas pribadi.
- 4) Dominasi kekuasaan, pemberian kewenangan atau kekuasaan oleh para manajer kepada bawahannya merupakan inti dari pemberdayaan. Namun apabila dicermati seksama, terkadang manajer tidak mampu menyerahkan kekuasaannya kepada orang lain. Dorongan psikologis mengharuskan manajer untuk secara terus-menerus mencari kekuasaan dan pengaruh.

Untuk itu, pemberdayaan memerlukan jenis manajer yang mampu dan siap menggantikan dorongan kekuasaan, individualistik kepada hubungan kerja tim yang empatik dengan manusia. Manajer yang tidak mampu menerima gaya perilaku yang sesuai dengan pemberdayaan harus meninggalkan organisasi atau mereka akan sabotase dan menghalangi perkembangan budaya baru.

- 5) Lingkup pemberdayaan, dalam proses pemberdayaan sangat penting apabila orang mempunyai pemahaman yang realistis tentang apa yang akan dicapai. Pemberdayaan memberikan setiap orang kesempatan untuk mendapat dan menerima ketrampilan dan tanggung jawab tambahan. Sejumlah pembinaan dan pengembangan diperlukan ketika seseorang berharap ingin menguasai ketrampilan tertentu. Proses pemberdayaan tidak bisa dilakukan dalam waktu sekejap, namun memerlukan proses yang cukup menyita waktu, hal ini karena kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda.
- 6) Keyakinan dan kepercayaan, para manajer, terutama dalam organisasi yang menganut hirarki tradisional, dalam mengembangkan pemberdayaan harus mengubah persepsi mereka terhadap bawahannya karena sifat transaksi antara orang harus berubah.
- 7) Investasi sumber daya yang besar, orang perlu memahami proses dan mengetahui hasil yang akan dicapai. Mereka memerlukan pembinaan untuk melihat bagaimana pekerjaan dan tanggung jawab mereka akan berubah dan ketrampilan yang diperolehnya bisa diimplementasikan secara efektif. Intinya pembinaan itu mahal dan membutuhkan waktu.

Menurut Lowe dalam Priyatna (2016) ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pemberdayaan diantaranya :

- 1) Ketakutan, bentuk ketakutan ini diperlihatkan oleh : a) Individu pada level menengah dan junior. Dimana mereka takut akan hukuman jika melakukan kesalahan. Ini merupakan suatu peninggalan dari gaya manajemen komando, tetapi ia menghalangi atau secara penuh memblok kemajuan pemberdayaan yang menekankan kebebasan untuk mengambil resiko (*taking risks*); b) Individu-pun takut apabila tidak mendapat dukungan atau perlindungan yang dijanjikan dari atasannya, jika terjadi kesalahan; c) Takut kegagalan, hal ini bukan disebabkan karena soal hukuman atas kesalahannya, namun karena secara nyata nampak kebodohnya; dan d) Ketakutan akan kehilangan pekerjaan.
- 2) Ketidaknyamanan yang dialami oleh seseorang hal ini disebabkan oleh kebingungan mengenai peran baru yang diberikan setelah melakukan proses pemberdayaan.
- 3) Para manajer atau bagian orang yang menjadi fasilitator bagi pemberdayaan kurang bisa memahami mengenai apa yang dibutuhkan oleh mereka.

3. Industri Kecil dan Menengah (IKM)

a. Pengertian Industri Kecil dan Menengah

Industri Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan IKM adalah aktivitas produksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sedangkan UKM merupakan aktivitas pemasaran dari produk-produk yang sudah diproduksi sebelumnya dalam Industri Kecil Menengah. Maka dari itu, Industri Kecil Menengah ini sangat berkaitan erat

dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti halnya aktivitas produksi yang tidak bisa dipisahkan dari pemasarannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Industri Kecil Menengah merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil adalah Usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria kecil. Sedangkan Kriteria kecil menurut UU RI No 20 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan pertahun lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00.

Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri yang produktif, dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan bukan merupakan anak perusahaan dan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi

bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan pertahun minimal Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan 50.000.000.000,00.

b. Dasar Hukum Industri Kecil dan Menengah

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER 7/2016, aturan mengenai kegiatan industri dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Industri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang menghasilkan nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi.
- 2) Tenaga kerja adalah tenaga kerja tetap yang menerima penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur.
- 3) Nilai investasi adalah nilai tanah, bangunan, mesin, peralatan, sarana dan prasarana, tidak termasuk modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan industri. Kegiatan industri yang dimaksud dibagi atas jumlah tenaga kerja dan nilai investasi.

Industri kecil mempekerjakan paling banyak 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Sedangkan industri menengah memiliki nilai investasi Rp1 miliar-15 miliar (termasuk tanah dan bangunan) atau dibawah Rp1 miliar tetapi mempekerjakan 20 orang tenaga kerja atau lebih.

c. Peran Industri Kecil Menengah

Adanya kegiatan IKM di Indonesia mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Berikut ini peran penting IKM di Indonesia.

1) Menjaga stabilitas ekonomi

Stabilitas ekonomi umumnya dilakukan di tingkat pemerintah. Namun yang menjadi roda penggerak atau dasar dari perekonomian adalah warga negaranya sendiri. Jika perekonomian warga negara dalam skala kecil seperti IKM berjalan lancar, maka perputaran ekonomi hingga tingkat atas juga akan stabil.

2) Membangkitkan sektor usaha makro dan mikro

Usaha makro dan mikro yang mulai bangkit dengan adanya IKM ini akan memastikan kelancaran perputaran uang di tingkat masyarakat. Kegiatan jual beli yang terjadi dalam lingkup IKM tentunya akan membangkitkan kualitas dan kesuksesan usaha makro dan mikro yang ada. Manfaat lain di bidang ini dari IKM adalah pemerintah juga akan memperoleh pendapatan pajak dari kegiatan ekonomi yang dijalankannya.

3) Memulihkan perekonomian rakyat kecil

Adanya IKM dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, karena pelaku IKM akan membutuhkan pekerja dalam menjalankan usahanya. Hal ini bisa membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, sehingga perekonomian dari masyarakat tersebut akan terbantu dengan adanya IKM.

d. Ciri-Ciri Industri Kecil Menengah

Industri atau usaha yang dijalankan oleh pelaku IKM mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1) Modal yang dibutuhkan tidak terlalu tinggi

- 2) Teknologi pendukung masih tergolong sederhana
- 3) Produk yang dihasilkan masih sederhana
- 4) Lokasi atau jangkauan pemasarannya tidak seluas usaha yang sudah besar
- 5) Pekerja yang terlibat paling sedikit 20 orang atau lebih

e. Jenis Industri Kecil Menengah di Indonesia

Adapun jenis usaha yang termasuk dalam Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai berikut :

1) Usaha kuliner

Usaha kuliner merupakan salah satu jenis IKM yang banyak dikembangkan hingga saat ini. Selain itu, pemasarannya lebih banyak dilakukan langsung oleh IKM itu sendiri. Hal ini terjadi karena skala usaha yang dijalankan cukup kecil sehingga seluruh proses usaha bisa langsung dikerjakan oleh IKM.

2) Konveksi

Industri konveksi dalam skala kecil maupun besar bila dilakukan dalam bentuk IKM. Produsen konveksi juga bisa langsung memasarkan produknya kepada pelanggan atau juga bisa bekerja sama dengan UKM untuk pemasaran produk agar lebih luas.

3) Kerajinan

Usaha kerajinan seperti kayu atau tanah liat juga sangat populer di bidang IKM sampai saat ini. Pengrajin kayu atau tanah liat secara langsung memproduksi hasil karyanya dan bisa menjual karya tersebut dengan membuka studio kerajinan sehingga pelanggan bisa mendapatkan produk dari sana.

f. Masalah yang dihadapi Industri Kecil Menengah

Seiring dengan perkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) maka tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang menjadi sebuah tantangan untuk ditemukan solusinya. Menurut (Tambunan, 2002) masalah-masalah yang dihadapi oleh industri kecil menengah adalah sebagai berikut :

1) Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha kecil menengah khususnya industri kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh industri kecil menengah adalah tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk serupa. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya informasi, kekurangan modal dan SDM yang relatif rendah. Kesulitan pemasaran tersebut dapat juga disebabkan oleh turunnya permintaan, tidak mampu menjual pada harga pasar, tidak mampu bersaing dalam kualitas produksinya.

2) Kesulitan bahan baku

Bahan baku merupakan salah komponen utama dalam proses produksi, keterbatasan bahan baku sering menjadi salah satu kendala yang cukup umum terjadi dan nantinya akan mengakibatkan pada kendala serius bagi pertumbuhan atau kelangsungan produksi. Keterbatasan bahan baku umumnya terjadi akibat harga naik terlalu tinggi, dan persediaan bahan baku yang terbatas.

3) Kekurangan modal

Industri kecil menengah di Indonesia sering dihadapi masalah dalam segi finansial yaitu mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi (perluasan kapasitas produksi atau

menggantikan mesin tua). Industri kecil menengah umumnya kurang berminat untuk meminta kredit dari perbankan dan bantuan dari BUMN hal ini disebabkan oleh sejumlah alasan diantaranya adalah lokasi bank yang terlalu jauh dari lokasi industri yang relatif terisolasi, di samping itu persyaratan yang terlalu rumit juga menjadi alasan yang utama.

4) Kesulitan membayar pekerja

Kesulitan ini terletak pada pendapatan atau perolehan nilai produksi yang menurun sedangkan UMR pekerja mengalami kenaikan. Sehingga industri kecil menengah mengalami kesulitan untuk memberikan upah dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya jumlah tenaga kerja yang diserap oleh IKM.

5) Keterbatasan teknologi

Umumnya industri kecil menengah seringkali terhambat oleh teknologi yang digunakan untuk proses produksi. Pada umumnya di Indonesia teknologi yang digunakan oleh industri kecil menengah masih menggunakan teknologi yang tradisional. Hal ini menyebabkan tingkat produksi yang rendah dan kualitas produk yang dihasilkan juga rendah. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh kekurangan modal untuk membeli mesin-mesin baru untuk menyempurnakan hasil produksi.

g. Pemberdayaan Industri Kecil Menengah

Pemberdayaan yang diberikan pada sumber daya industri bertujuan untuk mengatasi setiap permasalahan industri yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pemberdayaan diharapkan segala hal yang menjadi hambatan masyarakat dalam melaksanakan perindustrian yang maksimal bisa mendapatkan solusi penyelesaian. Menurut Pasal 15 Undang-Undang Nomor

3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dijelaskan pembangunan sumber daya industri meliputi :

- 1) Pembangunan sumber daya manusia.
- 2) Pemanfaatan sumber daya alam.
- 3) Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri.
- 4) Pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi.
- 5) Penyediaan sumber pembiayaan.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan kinerja. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Surya Abraham S.L. Tobing (2016)	Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Industri Kecil di Kampung Tanjung Isuy Kecamatan Jepara Kabupaten Kutai Barat	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan Industri Kecil di Kampung Tanjung Isuy Kabupaten Kutai Barat adalah berupa dukungan dan pembinaan dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, pemberian bantuan alat produksi, pemberian pinjaman modal, mengikutsertakan dalam pameran, dan perlindungan hak paten.
2.	Dedi Mulyadi & Eka Wijaya	Analisis Strategi Pemberdayaan Industri Kecil dan	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Ramdani (2018)	Menengah Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Karawang		Disperindagtambe Kabupaten Karawang dalam memberdayakan IKM adalah dengan cara melakukan kegiatan dan program baik jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu dengan cara bekerjasama dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta dan dengan cara melakukan sosialisasi, pelatihan, pembinaan, serta pendataan IKM.
3.	I Wayan Agus Mahardika (2019)	Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran Kayu Oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin ukiran kayu oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja pada umumnya sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dari segi aspek bina manusia dalam hal kemampuan pengrajin dan pengorganisasian para pengrajin ukiran kayu serta dari segi aspek bina usaha berkaitan dengan produktivitas pengrajin dan kualitas mutu produk ukiran kayu yang masih rendah. Terdapat faktor yang mendukung tetapi belum maksimal karena adanya faktor penghambat antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku serta regenerasi pengrajin. kayu

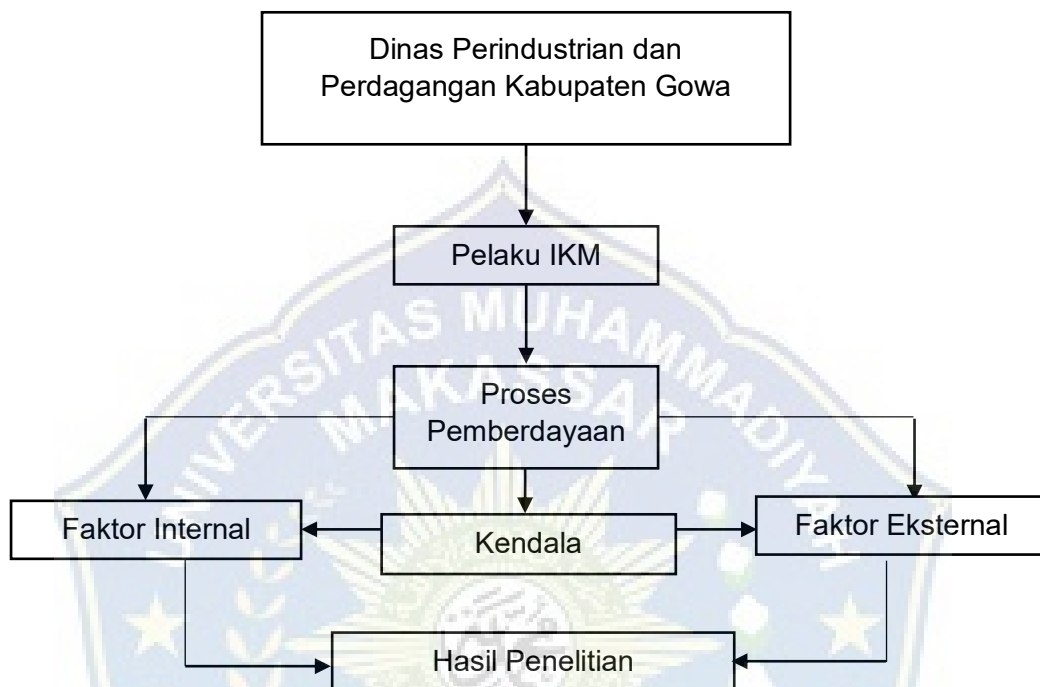
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Philipus Pasang (2022)	Pemberdayaan Masyarakat Asli Papua Melalui Industri Kecil Menengah di Distrik Nabire oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Nabire Provinsi Papua	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perindustrian telah menyadari arti penting dari sebuah pemberdayaan dan perlunya potensi-potensi yang dimiliki para pelaku usaha khususnya di Distrik Nabire, hal tersebut demikian disampaikan bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan ini adalah untuk menimbulkan potensi bagi para pelaku industri kecil menengah dalam meningkatkan kreativitas serta agar masyarakat mempunyai jiwa pengusaha.
5.	(Asyiah et al., 2022)	Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Serang	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang Dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Serang sudah cukup baik dalam pemberdayaan terhadap Usaha Kecil Menengah. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang dalam Pemberdayaan UMKM di Kota Serang adalah pertama, keterbatasan sumber daya manusia diantaranya adalah konsultan dan tenaga penyuluh. Kedua, terbatasnya anggaran yang dimiliki. Ketiga, kesulitan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				permodalan UMKM. Keempat, Permasalahan teknis UMKM. Permasalahan teknis yang dihadapi oleh UMKM adalah seputar proses produksi, teknik pemasaran, promosi produk.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap sesuatu gejala yang menjadi objek penting penelitian. Kerangka pikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran penting dalam melakukan pemberdayaan kepada pelaku Industri Kecil Menengah (IKM). Dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai peran penting yaitu melakukan pembinaan, pengawasan, dan menjadi fasilitator bagi pelaku industri kecil menengah. Pemberdayaan di sektor industri khususnya IKM dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti pemberian fasilitas yang meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan kualitas produk, pemberian bantuan permodalan dan lain sebagainya. Dalam proses pemberdayaan IKM maka muncul beberapa masalah atau kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan IKM. Kendala yang dihadapi IKM terdiri dari kendala internal dan eksternal seperti kekurangan modal kerja, keterbatasan teknologi, kesulitan pemasaran dan lainnya.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk kemajuan IKM. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang bersumber dari dalam unit usaha industri kecil maupun dari luar unit usaha. Faktor dari dalam antara lain:

- 1) Kemampuan manajerial.
- 2) Pengalaman dari pemilik atau pengelola.
- 3) Kemampuan mengakses pasar output dan input, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan.
- 4) Besarnya modal yang dimiliki.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain

- 1) Dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta.
- 2) Kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia.
- 3) Kemajuan teknologi dalam industri.

Salah satu faktor melihat perkembangan industri kecil adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif karena di dalam fenomena di lapangan peneliti berupaya untuk menggambarkan bagaimana fenomena terkait peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, fokus penelitian dari penelitian ini adalah membahas bagaimana Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa dipilihnya lokasi ini karena banyaknya industri kecil dan menengah yang harus di berdayakan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama 3 Bulan yakni dari bulan Maret s/d Mei 2024 yang mencakup semua langkah-langkah penelitian mulai dari persiapan hingga pada pelaksanaan penelitian.

D. Jenis Sumber Data

Data penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dijadikan untuk menyimpan suatu informasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data naratif atau deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan kualitas suatu fenomena.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari narasumber yang terdiri dari identitas responden dan juga hasil pengamatan lapangan tentang apa yang terjadi.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada atau yang telah tersedia seperti profil suatu perusahaan, buku-buku, laporan-laporan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda

ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya diteliti. Adapun informan dari penelitian ini yaitu

1. Informan kunci berjumlah satu orang yaitu seseorang yang mengetahui dan memiliki bagian informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Maka yang menjadi informan kunci adalah Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.
2. Informan tambahan yaitu pelaku IKM di Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H. Rustam	Kepala Bidang Perindustrian	1 Orang
2.	Indah Wati	Pemilik IKM	1 Orang
3.	Muh Idris Abbas	Pemilik IKM	1 Orang
4.	Firman	Pemilik IKM	1 Orang
5.	Pandri	Pemilik IKM	1 Orang
6.	Alnis	Pemilik IKM	1 Orang
7.	Dirman	Pemilik IKM	1 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini tergolong metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan pemberdayaan pada

pelaku IKM dan apa saja kendala dalam pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dimana akan dilakukan wawancara langsung dengan beberapa IKM dan pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang proses pemberdayaan pelaku IKM dan kendala dalam proses pemberdayaan IKM.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip tentang pemberdayaan IKM yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data untuk menafsirkan, memperkuat, dan menguji data yang diperoleh di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Sajian data

Sajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada sub bab ini menyajikan gambaran umum tentang lokasi penelitian yang mencakup administrasi pemerintahan, batas, luas wilayah, data fisik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

1. Sejarah dan Profil Singkat Instansi

Tahun 1961 baru terbentuk Departemen Perindustrian Rakyat Kabupaten Gowa dengan alamat tetap di Jl. Masjid Raya no. 34 Sungguminasa Kab.Gowa. Tahun 1970 berupa nama menjadi Kantor Resor Perindustrian Kabupaten Gowa dan wilayah kerjanya meliputi Gowa, Takalar dan Jeneponto. Alamat masih di Jl. Masjid Raya no. 34 Sungguminasa Kab.Gowa. Tahun 1976 kembali lagi menjadi Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Gowa dan Takalar, alamat tetap di Jl. Masjid Raya no. 34 Sungguminasa Kab.Gowa. Tahun 1982 berubah menjadi Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Gowa.

Tahun 1995 sesuai dengan Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2001 maka Departemen Perindustrian berubah nama menjadi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Gowa Dan Selanjutnya pada Tahun 2001 yang dikenal dengan abad 21 yang lebih dikenal dengan millennium ketiga dan sekaligus terlaksananya otonomi daerah sebagai implementasi dari UU No.22 Tahun 1999 dan UU.No.25 Tahun 1999 yang penuh dengan tantangan dibidang pembangunan ekonomi daerah dimana Kabupaten Gowa ditunjuk sebagai pelaksana ketentuan otonomi daerah mewakili Propinsi Sulawesi Selatan.

Maka Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal berubah bentuk menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan sampai sekarang sesuai dengan Perda No.7 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Gowa, dan terakhir berubah di tahun 2021 dengan struktur organisasi baru dengan mengikut sertakan didalam struktur Jabatan Fungsional dengan Peraturan Bupati Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan Dan Perindustrian.

2. Visi Misi

Sebagai Organisasi yang baik, dalam mejlankan tugasnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai visi misi sebagai pedomannya. Visi misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa yaitu:

a. Visi

Visi Dinas perdagangan dan Perindustrian adalah **“Meningkatnya kualitas sektor industri dan perdagangan berbasis ekonomi”**

b. Misi

Misi Dinas Perdagangan dan perindustrian adalah:

- 1) Meningkatkan perdagangan yang efektif dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan potensi usaha mikro dalam penguatan kelembagaan dan perekonomian masyarakat.
- 3) Meningkatkan pembina industri kecil dan menengah dengan menitik beratkan pada pemanfaatan sumber daya lokal serta optimalisasi pemanfaatan kawasan industri gowa.
- 4) Meningkatkan kualitas profesionalisme sumber daya aparatur dan disiplin kerja serta tata kelola.

3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa sangat penting peranannya sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan perekonomian daerah. Dalam menjalankan peranannya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi sabagai berikut:

a. Kedudukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa

Kedudukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Berdasarkan Keputusan Bupati Gowa No.80 Tahun 2023 Perbup tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Dan meliputi pengembangan perdagangan dan industri, pengawasan terhadap kegiatan perdagangan dan industri, penyuluhan dan pembinaan terhadap pelaku usaha, serta pengelolaan data dan informasi terkait perdagangan dan industri.

b. Tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas umum pemerintah Kabupaten Gowa pada bidang industri dan perdagangan dalam rangka pengembangan perekonomian di Kabupaten Gowa.

c. Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa

Dalam menyelenggarakan tata usaha Dinas menyelenggarakan pembinaan dan bimbingan untuk mengembangkan pengusaha industri, mengembangkan pembinaan luar negeri dan dalam negeri melakukan pengawasan terhadap badan usaha milik daerah, serta perlindungan terhadap

konsumen. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas.
- b. Penyusunan rencana program, pengendalian evaluasi laporan.
- c. Pembinaan dan Pengembangan pengusaha industri menengah, besar, kecil dan pengendalian pencemaran.
- d. Penyelenggaraan perlindungan terhadap konsumen.
- e. Penyelenggaraan sosialisasi.
- f. Pembinaan jabatan fungsional.

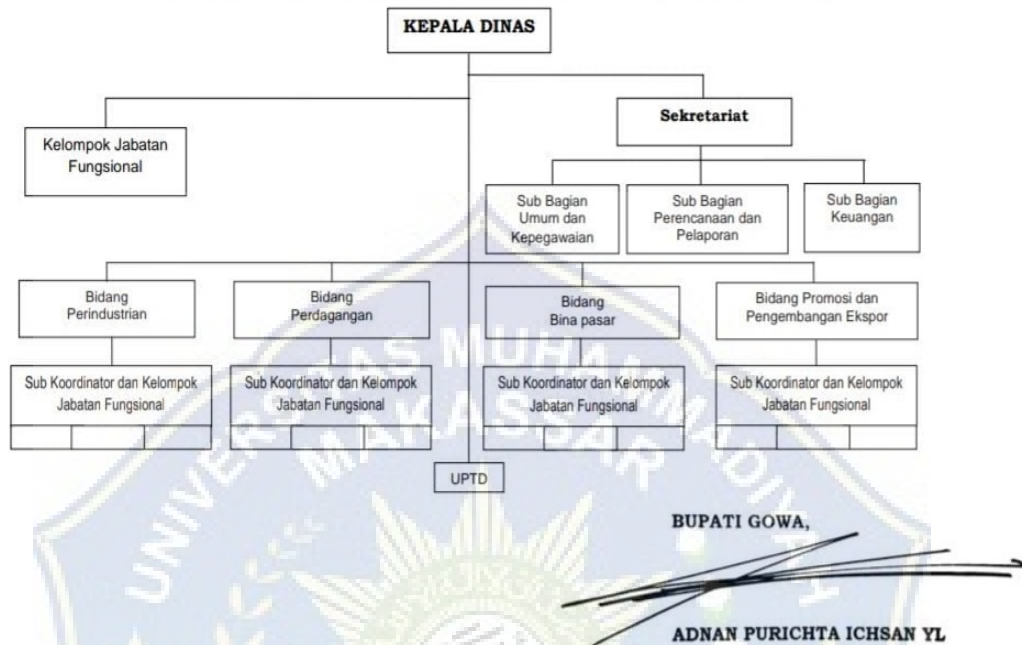
4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah pedoman pokok yang digunakan sebagai kerangka dalam melaksanakan organisasi untuk mengetahui status dan kedudukan pegawai. Selain itu, struktur organisasi memberikan informasi tentang kerja tata pegawai sehingga kelancaran jalannya pekerjaan dapat terkordinasi.

Adapun Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa sebagai berikut :

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI
NOMOR 94 TAHUN 2021
TENTANG
KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI
SERTA TATA KERJA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
- c. Bidang Perindustrian
- d. Bidang Perdagangan
- e. Bidang Bina Pasar
- f. Bidang Promosi dan Pengembangan Ekspor
- g. UPTD
- h. Kelompok Jabatan Fungsional
- i. Sekretariat membawahi :
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan

- 3) Sub Bagian Keuangan
- j. Bidang Perindustrian membawahi :
 - 1) Sub Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional
- k. Bidang Perdagangan membawahi :
 - 1) Sub Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional
- l. Bidang Bina Pasar membawahi :
 - 1) Sub Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional
- m. Bidang Promosi dan Pengembangan Ekspor membawahi :
 - 1) Sub Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun Data Industri Kecil Menengah (IKM) yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data IKM Disperindag Kab. Gowa

No.	Jenis Industri	Jumlah
1.	Industri Logam	230
2.	Industri Pangan	457
3.	Industri Kimia dan Kerajinan :	
	- Sandang	217
	- Kimia, Bahan Bangunan dan Pengolahan Kayu	322
	- Kerajinan dan Aneka	67
Total		1.293

Sumber : Disperindag Kab. Gowa

1. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa

Industri kecil menengah di Kabupaten Gowa berkembang semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang bervariasi, seperti industri makan, industri tekstil dan lainnya. Hal ini terjadi karena adanya

campur tangan pemerintah, Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan keseriusan masyarakat untuk menjadikan industrinya berkembang pesat. Dalam hal ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai peran penting dalam pemberdayaan IKM yaitu dengan melakukan pembinaan, pengawasan dan menjadi fasilitator bagi pelaku industri kecil menengah. Kabupaten Gowa menjadi salah satu sentral IKM yang dapat menopang perekonomian masyarakat. IKM ini dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan warganya sebagai pelaku IKM dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam peran Disperindag untuk memberdayakan IKM yang ada di Kab.Gowa, H. Rustam sebagai kepala bidang perindustrian Disperindag Kab.Gowa mengatakan bahwa :

"Pemberdayaan pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) setempat melalui berbagai program dan inisiatif. Salah satu program utama adalah inovasi "Rumah Produktif," yang berfungsi sebagai pusat informasi, konsultasi, dan pelatihan bagi pelaku IKM dan UMKM. Inovasi ini dirancang untuk mendukung transformasi ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Di dalam Rumah Produktif, pelaku IKM mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis, termasuk dalam hal manajemen produksi dan pemasaran. Disperindag juga memfasilitasi akses ke pasar melalui berbagai kegiatan promosi, seperti pameran dan festival untuk memperkenalkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas." (Wawancara dengan H. Rustam, 20 Mei 2024)

Berikut ini merupakan pemberdayaan IKM yang sudah dilakukan oleh Disperindag Kab.Gowa antara lain :

- a. Pembuatan kemasan produk, dalam hal ini Disperindag melakukan kerjasama dengan pemerintah Provinsi dengan memberikan bantuan dalam pembuatan kemasan produk.
- b. Pendampingan dalam hal pengurusan izin, baik itu izin usaha, pengurusan sertifikasi Halal dan lain sebagainya.

- c. Pameran, Disperindag membantu para pelaku IKM untuk memasarkan produknya lewat pameran yang dibuat.
- d. Pelatihan, program dari pemerintah Kab.Gowa yaitu mengadakan pelatihan pengembangan usaha IKM di tiap kecamatan yang ada di Kab.Gowa.

Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap beberapa IKM yang ada di Kab.Gowa mengenai pemberdayaan yang didapatkan dari Disperindag Kab.Gowa antara lain :

- Indah Wati (Kedai Putri)

“Pemberdayaan yang kami terima dari disperindag sangat membantu kami dalam beberapa aspek. Salah satunya adalah pelatihan keterampilan yang kami terima untuk meningkatkan kualitas produk kami. Kami juga mendapatkan bantuan dalam memasarkan produk kami secara lebih luas, termasuk melalui pameran dan platform online.”

- Dirman (Batu Alam)

“Proses pemberdayaan yang kami terima dari Disperindag dimulai dengan berbagai pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas. Kami belajar tentang manajemen usaha, teknik produksi yang lebih efisien dan strategi pemasaran yang lebih baik.”

- Muh. Idris Abbas (Micha Chips)

“Dengan adanya pemberdayaan melalui pembinaan dan pendampingan dari Disperindag, kami merasa didukung secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi usaha kami sehingga dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kab.Gowa.”

- Firman (Meubel SS)

“Pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kab.Gowa dalam hal ini Disperindag sangat berguna bagi usaha kami. Kami mendapatkan bantuan dalam hal pelatihan keterampilan, bantuan permodalan, serta dukungan dalam pemasaran dan promosi produk kami.”

- Pandri (Kayla Aluminium)

“Pemberdayaan yang kami dapatkan yaitu dimudahkan dalam akses ke pasar serta diberi dukungan dalam pemasaran produk baik itu melalui pameran maupun kegiatan lainnya, karena hal tersebut membuat penjualan dan pendapatan kami semakin meningkat, hal ini sangat berkontribusi pada pertumbuhan usaha yang kami jalani.”

- Alnis (Pabrik Mie Alnis)

“Kami mendapatkan bimbingan dan dukungan dari Disperindag dalam hal pengembangan produk yaitu dengan pembuatan kemasan produk yang lebih menarik. Dengan adanya diversifikasi produk tersebut dapat meningkatkan nilai tambah pada produk dan memiliki daya tarik pasar yang tinggi.”

Selain itu, adapun manfaat yang dirasakan atas pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag yaitu pelaku IKM mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, bantuan dalam memperoleh sertifikasi dan standar kualitas seperti izin Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan sertifikasi Halal, serta dukungan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

“Pemberdayaan IKM yang dilakukan oleh Disperindag Kab.Gowa sudah mencapai 80%. Disperindag juga selalu mengadakan pemberdayaan setiap tahun yang bekerjasama dengan pemerintah daerah maupun provinsi. Dan setiap IKM yang datang di kantor, pihak Disperindag akan selalu mendampingi apapun yang dibutuhkan.”
(Wawancara dengan H. Rustam, 20 Mei 2024)

2. Kendala yang di Hadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam proses pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa

Menurut Tambunan (2002) seiring dengan perkembangan industri kecil dan menengah (IKM) maka tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang menjadi sebuah tantangan untuk ditemukan solusinya, masalah-masalah yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah meliputi kesulitan pemasaran, kesulitan bahan baku, kekurangan modal, kesulitan membayar pekerja, dan

keterbatasan teknologi. Dalam memberdayakan industri kecil dan menengah ada beberapa kendala yang dihadapi oleh IKM di Kab. Gowa di antaranya :

a. Akses permodalan

Masih banyak pelaku IKM mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena kurangnya jaminan dan sejarah kredit yang terbatas.

b. Keterbatasan infrastruktur

Terbatasnya infrastruktur pendukung, termasuk akses digital yang menghambat kemampuan IKM untuk memanfaatkan platform online dan teknologi digital dalam pemasaran dan operasional.

c. Kurangnya pelatihan dan keterampilan

Masih banyak pelaku IKM belum memiliki keterampilan yang memadai dalam manajemen bisnis, pemasaran digital, dan inovasi produk yang mengakibatkan daya saing produk yang rendah.

d. Regulasi dan perizinan

Masih banyak IKM yang masih bingung dan tidak tahu mau buat izin usaha dimana. Dan untuk mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) persyaratannya harus mempunyai NPP usaha dan surat keterangan usaha dari kantor desa/lurah. Proses perizinan dan standar kualitas yang kompleks dan memakan waktu seringkali menjadi hambatan bagi IKM untuk memasarkan produk mereka dengan legal dan aman.

e. Kemasan usaha

Kemasan produk yang masih sederhana sehingga mungkin kurang diminati oleh masyarakat.

f. Kapasitas produk

Produksi yang dibuat hanya sedikit dan kadang hanya sesuai pesanan.

Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap beberapa IKM yang ada di Kab.Gowa mengenai kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag Kab.Gowa antara lain :

- Pandri (Kayla Aluminium)

“Kurangnya akses informasi atau pemahaman mengenai program-program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Disperindag menjadi kendala bagi kami para pelaku IKM. Seringkali, kami tidak mendapatkan informasi secara tepat waktu atau bahkan tidak mengetahui adanya program tersebut.”

- Indah Wati (Kedai Putri)

“Meskipun Disperindag dapat membantu dalam pemasaran produk, namun kami merasa masih kesulitan dalam menembus pasar yang lebih luas dan belum bisa bersaing dengan produk-produk besar yang sudah ada.”

- Firman (Meubel SS)

“Kendala utama yang kami rasakan adalah keterbatasan modal. Kami kesulitan mendapatkan pinjaman yang terjangkau untuk memperluas usaha kami. Selain itu, kami juga merasa sulit untuk memasarkan produk kami secara luas. Meskipun Disperindag memberikan beberapa pelatihan tentang pemasaran, tetapi kami masih membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam hal promosi produk.”

- Muh Idris Abbas (Micha Chips)

“Kami merasa bahwa pendampingan dan bantuan teknis yang diberikan oleh Disperindag masih kurang memadai. Terkadang, kami membutuhkan bantuan yang lebih intensif dalam hal pengembangan produk atau manajemen usaha, namun sumber daya yang tersedia masih terbatas.”

- Dirman (Batu Alam)

“Kami merasa pemerintah lokal kurang memberikan dukungan yang memadai bagi pengembangan IKM. Kami mengharapkan lebih banyak bantuan dalam hal infrastruktur, regulasi yang jelas serta insentif pajak untuk mendorong pertumbuhan usaha kami.”

- Alnis (Pabrik Mie Alnis)

“Kami merasakan kendala dalam hal teknologi. Dimana saat ini banyak pesaing yang telah menggunakan mesin-mesin modern untuk meningkatkan efisiensi produksi mereka. Namun, kami tidak memiliki modal yang cukup untuk mengadopsi teknologi tersebut. Selain itu, kami mengharapkan dukungan lebih dari pemerintah lokal dalam hal infrastruktur, terutama akses ke jaringan distribusi yang lebih baik.”

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag melalui Rumah Produktif dengan berbagai program pelatihan, serta berusaha mengatasi kendala-kendala yang ada dengan menyediakan pelatihan, akses permodalan, dukungan digitalisasi dan lain sebagainya. Pihak Disperindag juga mengatakan bahwa pemerintah Kab.Gowa terbatas dalam sosialisasi ke IKM sehingga pemerintah menyediakan Mall pelayanan publik di Kab. Gowa untuk mempermudah IKM dalam hal pengurusan izin usaha. Di mall pelayanan sendiri ada namanya Rumah Produktif. Dan Rumah Produktif ini mencakup semua hal, jika ada IKM yang merasa belum tersentuh dengan izinnya agar datang ke mall pelayanan publik untuk bisa dibantu mengurus izin usahanya.

C. Pembahasan

Pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Gowa melibatkan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas, akses pasar, dan keberlanjutan usaha kecil. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memberdayakan IKM di daerah ini antara lain:

1) Pelatihan dan Pendidikan

Mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pengusaha IKM. Ini termasuk pelatihan dalam pemasaran, manajemen keuangan, dan teknologi produksi.

2) Akses Pembiayaan

Mendorong akses ke pembiayaan melalui kredit mikro, lembaga keuangan, dan program pemerintah yang menawarkan dana hibah atau pinjaman dengan bunga rendah.

3) Pemasaran dan Promosi

Membantu IKM dalam memasarkan produk mereka, baik secara lokal maupun secara online. Ini bisa melibatkan pameran, bazaar, atau kolaborasi dengan platform e-commerce.

4) Pengembangan Produk

Mendukung inovasi dan pengembangan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar, termasuk pelatihan dalam desain produk dan kualitas.

5) Kolaborasi Antar IKM

Mendorong kerjasama antara pelaku IKM untuk saling berbagi sumber daya, informasi, dan pengalaman, sehingga mereka dapat memperkuat posisi mereka di pasar.

6) Regulasi dan Kebijakan

Mengembangkan kebijakan yang mendukung IKM, termasuk pengurangan birokrasi dan insentif pajak untuk usaha kecil.

7) Infrastruktur dan Akses Pasar

Meningkatkan infrastruktur, seperti jalan, pasar, dan fasilitas produksi yang mendukung pertumbuhan IKM.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan IKM di Kabupaten Gowa dapat tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian daerah secara lebih signifikan.

Pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Gowa menghadapi berbagai kendala yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasan masing-masing:

1) Kendala Internal

- Keterbatasan Sumber Daya Manusia. Banyak pelaku IKM yang tidak memiliki keterampilan manajerial dan teknis yang memadai, sehingga menghambat efisiensi dan produktivitas usaha.
- Modal Usaha yang Terbatas. IKM sering mengalami kesulitan dalam mengakses modal untuk pengembangan usaha, baik untuk investasi maupun operasional.
- Manajemen yang Kurang Efektif. Beberapa IKM mungkin memiliki manajemen yang kurang terorganisir, mengakibatkan keputusan yang tidak optimal dan kurangnya perencanaan strategis.
- Inovasi Produk yang Rendah. Banyak IKM yang tidak melakukan inovasi atau pengembangan produk, sehingga sulit bersaing dengan produk yang lebih baru dan berkualitas.
- Keterbatasan Teknologi. Penggunaan teknologi yang kurang memadai dalam proses produksi dapat mengurangi efisiensi dan kualitas produk.

2) Kendala Eksternal

- Persaingan Pasar yang Ketat. IKM menghadapi persaingan dari produk besar dan impor, yang dapat menawarkan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik.
- Keterbatasan Infrastruktur. Infrastruktur yang kurang baik, seperti jalan, transportasi, dan fasilitas pemasaran, dapat menghambat akses IKM ke pasar dan bahan baku.
- Regulasi dan Birokrasi. Proses perizinan yang rumit dan regulasi yang tidak jelas dapat menyulitkan pengusaha baru dan menghambat ekspansi IKM.
- Akses Pasar yang Terbatas. IKM seringkali kesulitan untuk memasuki pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun nasional, karena kurangnya jaringan dan dukungan pemasaran.
- Perubahan Kebijakan Ekonomi. Kebijakan pemerintah yang tidak stabil atau perubahan dalam regulasi ekonomi dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha IKM.
- Krisis Ekonomi. Fluktuasi ekonomi dan krisis global dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan permintaan produk IKM.

Mengatasi kendala internal dan eksternal tersebut memerlukan strategi terpadu yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat penting untuk mendorong pemberdayaan IKM.

Berikut ini adalah kesimpulan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan IKM oleh Disperindag Kab.Gowa, antara lain :

a. Keberhasilan program pemberdayaan

Analisis data menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh Disperindag telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku IKM, sehingga meningkatkan produksi dan kualitas produk mereka. Ini menunjukkan efektivitas peran Disperindag dalam pemberdayaan pelaku IKM.

b. Tantangan dan peluang

Meskipun telah ada kemajuan dalam pemberdayaan pelaku IKM, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti akses terhadap pasar yang lebih luas dan persaingan yang semakin ketat. Namun, terdapat juga peluang untuk meningkatkan sinergi antara Disperindag, pelaku IKM, dan pihak lainnya dalam mendukung pertumbuhan industri kecil dan menengah di Kabupaten Gowa.

c. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Disperindag terus mengembangkan program-program pemberdayaan yang berkelanjutan, meningkatkan akses pasar bagi pelaku IKM, dan memperkuat kerjasama dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan perbankan, guna mendukung pertumbuhan dan daya saing industri kecil dan menengah di Kabupaten Gowa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dalam Pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Disperindag dalam pemberdayaan pelaku IKM di Kabupaten Gowa sudah mencapai 80%. Dan berbagai program dan Langkah startegis dalam hal pemberdayaan telah dilakukan seperti Pembuatan kemasan produk, Pendampingan dalam hal pengurusan izin, Pameran, Pelatihan, dan salah satu program utama adalah inovasi "Rumah Produktif," yang berfungsi sebagai pusat informasi, konsultasi, dan pelatihan bagi pelaku IKM dan UMKM.
2. Meskipun telah ada kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti akses terhadap pasar yang lebih luas dan pendanaan yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dalam Pemberdayaan Pelaku IKM di Kabupaten Gowa, ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti yaitu :

Disperindag perlu terus meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pelaku IKM serta pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan.

1. Pembentukan jaringan kerja sama antara pelaku IKM dengan pihak swasta dan pemerintah daerah lainnya dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi masalah akses pasar dan pendanaan.
2. Evaluasi secara berkala terhadap keberhasilan program yang telah diimplementasikan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki strategi yang tidak efektif.
3. Pengembangan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku IKM dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.
4. Mengintegrasikan teknologi dan digitalisasi dalam proses produksi dan pemasaran dapat membantu pelaku IKM memperluas jangkauan pasar mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, F. E. (2018). Peran Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Surabaya Dalam Pemberdayaan Umkm Pasca Revitalisasi Kawasan Eks Lokalisasi Dolly- Jarak. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6, 1–7.
- Asyiah, S., Lestari, R. Y., & Juwandi, R. (2022). Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Serang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6695–6704.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4243>
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4243/2668>
- Eko, S. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002*.
- Mahardika, I. W. A. (2019). *Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Ukiran Kayu Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Badung*. 1–12.
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Mulyadi, D. (2018). Analisis Strategi Pemberdayaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan Dan Energi Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 2(2). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i2.334>
- Najjati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. *Wetlands International Indonesia Programme*.
- Pasang, P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Asli Papua Melalui Industri Kecil Menengah Di Distrik Nabire Oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Nabire Provinsi Papua. Doctoral Dissertation, Istitut Pemerintahan Dalam Negeri*, 1–14.
- Pradana, C. A. P., Domai, T., & Suwondo. (2012). Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 95–101.
- Priyatna, A. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Pengukuran Keberdayaan Komunitas Lokal. niversitas Pendidikan Indonesia*, 1–12.
- Rahmah, S., Sa'na, A. N. T., & Muchran, M. (2022). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk : Analisis pada Industri Kain Sutera. *JIAM: Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 38–42. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2199>
- Romadhoni, B., Akhmad, Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). *Pemberdayaan UMKM Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten*

- Gowa. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1074–1088.
- Siregar, M. R., & Ridwan, M. (2022). Efektivitas Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pelaksanaan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 653–662. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.73>
- Soekanto, S. (1981). *Fungsi Hukum dan Perubahan Sosial*. Penerbit Alumni.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : Salemba.
- Tobing, S. A. S. L. (2016). Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Industri Kecil di Kampung Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 1045–1056.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Nomor : 225/05/A.2-II/III/45/2024 Makassar, 20 maret 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : AFANDI

Stambuk : 105711107519

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI KECIL
MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN GOWA

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Dekan.

Dr. H. Andi Jah'an, S.E., M.Si

NPM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)865500 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3953/05/C.4-VIII/III/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 March 2024 M
12 Ramadhan 1445

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

أَسْتَعِذُّ بِاللَّهِ مِنَ الْغُرُوبِ وَالْجُبُونِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 225/05/A.2-II/III/45/2024 tanggal 20 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AFANDI**
No. Stambuk : **10571 1107519**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN
PELAKU INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Maret 2024 s/d 27 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْتَعِذُّ بِاللَّهِ مِنَ الْغُرُوبِ وَالْجُبُونِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmptsp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/329/DPM-PTSP/PENELITIAN/IV/2024
 Lampiran :
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

KepadaYth.
 DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
 KAB. GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 7813/S.01/PTSP/2024 tanggal 29 Maret 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **AFANDI**
 Tempat/Tanggal Lahir : Tinakin Laut / 28 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nomor Pokok : 105711107519
 Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
 Alamat : Tinakin Laut

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN GOWA"

Selama : 1 April 2024 s/d 1 Mei 2024
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 4 April 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. Bupati Gowa
 Kepala DPMPTSP Kabupaten Gowa,



H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos.M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
 2. KETUA LP3M UNISMUH MAKASSAR DI MAKASSAR
 3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
 Jl. Masjid Raya No. 30 Tlp (0411) 861 070 Sungguminasa

Sungguminasa, 04 April 2024

K e p a d a

Nomor : 000.9.2/140/Perdastr
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Ketua LP3M UNISMUH MAKASSAR
 Makassar
 di-
 Makassar

Menindak lanjuti Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa, dengan Nomor : 503/329/DPM-PTSP/PENELITIAN/IV/2024 tanggal 04 April 2024, Tentang Surat Keterangan Penelitian pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa, kepada saudara(i) yang tersebut dibawah ini:

Nama : AFANDI
 Tempat/Tanggal Lahir : Tinakin Laut / 28 Agustus 2000
 Nomor Pokok : 105711107519
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Program Study : EKONOMI PEMBANGUNAN
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Tinakin Laut

Menyatakan bersedia menerima Mahasiswa Unismuh Makassar dalam rangka penyelesaian Skripsinya/Tesis/Disertasi/Lembaga terhitung mulai 01 April 2024 s/d 01 Mei 2024 dengan judul skripsi " PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN .GOWA "

Demikian disampaikan, atas perhatian Saudara(i) diucapkan terima kasih.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
PLT. KEPALA DINAS

SOFYAN DAUD, S.Sos, MM
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IV.c
 NIP : 196708221991031014

Tembusan :

1. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : H. Rustam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 20 Mei 2024
 Peran Informan : Kepala Bidang Perindustrian
 Tempat wawancara : Kantor Disperindag Kab.Gowa
 Topik Wawancara : Pemberdayaan IKM

Pelaku Wawancara	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah pemberdayaan pelaku IKM sudah dilakukan oleh Disperindag?
Informan	Pemberdayaan pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) setempat melalui berbagai program dan inisiatif. Salah satu program utama adalah inovasi "Rumah Produktif," yang berfungsi sebagai pusat informasi, konsultasi, dan pelatihan bagi pelaku IKM dan UMKM. Inovasi ini dirancang untuk mendukung transformasi ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Di dalam Rumah Produktif, pelaku IKM mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis, termasuk dalam hal manajemen produksi dan pemasaran. Disperindag juga memfasilitasi akses ke pasar melalui berbagai kegiatan promosi, seperti pameran dan festival untuk memperkenalkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas.
Peneliti	Bagaimana proses pemberdayaan pelaku IKM?
Informan	Proses pemberdayaan pelaku IKM di Gowa dilakukan melalui berbagai langkah strategis yang melibatkan peningkatan akses permodalan, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi. Berikut beberapa upaya utama dalam proses pemberdayaan pelaku IKM, yaitu : 1) Pelatihan dan pendampingan. Disperindag Kab.Gowa menyediakan pelatihan dan workshop yang fokus pada manajemen produksi, pemasaran, dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pelaku IKM ; 2) Digitalisasi.

	<p>Penerapan teknologi digital dalam pemasaran dan operasional, dengan sekitar 46.281 unit UMKM telah terintegrasi secara digital, membantu pelaku IKM menjangkau pasar yang lebih luas; 3) Rumah Produktif. Sebagai pusat informasi dan konsultasi, rumah produktif memberikan bimbingan dalam pengembangan usaha, perizinan, dan sertifikasi produk untuk memastikan standar kualitas dan kepatuhan regulasi; 4) Akses ke Pasar. Disperindag mengorganisir pameran dan acara promosi untuk memperkenalkan produk IKM ke pasar lokal dan nasional, serta membantu dalam proses ekspor. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha IKM di Kab.Gowa.</p>
Peneliti	<p>Apa saja masalah atau kendala dalam melakukan proses pemberdayaan pelaku IKM?</p>
Informan	<p>Proses pemberdayaan pelaku IKM di Gowa menghadapi beberapa kendala utama yaitu, akses permodalan, keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan dan keterampilan, regulasi dan perizinan, kemasan usaha, serta kapasitas produk.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Indah Wati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Industri : Kedai Putri
 Tanggal Wawancara : 18 Mei 2024
 Peran Informan : Pelaku IKM
 Tempat wawancara : Gowa
 Topik Wawancara : Pemberdayaan IKM

Pelaku Wawancara	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk pemberdayaan IKM yang didapatkan dari Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Pemberdayaan yang kami terima dari disperindag sangat membantu kami dalam beberapa aspek. Salah satunya adalah pelatihan keterampilan yang kami terima untuk meningkatkan kualitas produk kami. Kami juga mendapatkan bantuan dalam memasarkan produk kami, termasuk melalui pameran dan platform online.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Meskipun Disperindag dapat membantu dalam pemasaran produk, namun kami merasa masih kesulitan dalam menembus pasar yang lebih luas dan belum bisa bersaing dengan produk-produk besar yang sudah ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dirman
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nama Industri : Batu Alam
 Tanggal Wawancara : 19 Mei 2024
 Peran Informan : Pelaku IKM
 Tempat wawancara : Gowa
 Topik Wawancara : Pemberdayaan IKM

Pelaku Wawancara	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk pemberdayaan IKM yang didapatkan dari Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Proses pemberdayaan yang kami terima dari Disperindag dimulai dengan berbagai pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas. Kami belajar tentang manajemen usaha, teknik produksi yang lebih efisien dan strategi pemasaran yang lebih baik.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Kami merasa pemerintah lokal kurang memberikan dukungan yang memadai bagi pengembangan IKM. Kami mengharapkan lebih banyak bantuan dalam hal infrastruktur, regulasi yang jelas serta insentif pajak untuk mendorong pertumbuhan usaha kami.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muh Idris Abbas

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Industri : Micha Chips

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2024

Peran Informan : Pelaku IKM

Tempat wawancara : Gowa

Topik Wawancara : Pemberdayaan IKM

Pelaku Wawancara	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk pemberdayaan IKM yang didapatkan dari Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Dengan adanya pemberdayaan melalui pembinaan dan pendampingan dari Disperindag, kami merasa didukung secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi usaha kami sehingga dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kab.Gowa.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Kami merasa bahwa pendampingan dan bantuan teknis yang diberikan oleh Disperindag masih kurang memadai. Terkadang, kami membutuhkan bantuan yang lebih intensif dalam hal pengembangan produk atau manajemen usaha, namun sumber daya yang tersedia masih terbatas.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Firman
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nama Industri : Meubel SS
 Tanggal Wawancara : 21 Mei 2024
 Peran Informan : Pelaku IKM
 Tempat wawancara : Gowa
 Topik Wawancara : Pemberdayaan IKM

Pelaku Wawancara	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk pemberdayaan IKM yang didapatkan dari Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kab.Gowa dalam hal ini Disperindag sangat berguna bagi usaha kami. Kami mendapatkan bantuan dalam hal pelatihan keterampilan, bantuan permodalan, serta dukungan dalam pemasaran dan promosi produk kami.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Kendala utama yang kami rasakan adalah keterbatasan modal. Kami kesulitan mendapatkan pinjaman yang terjangkau untuk memperluas usaha kami. Selain itu, kami juga merasa sulit untuk memasarkan produk kami secara luas. Meskipun Disperindag memberikan beberapa pelatihan tentang pemasaran, tetapi kami masih membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam hal promosi produk.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Pandri
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nama Industri : Kayla Aluminium
 Tanggal Wawancara : 22 Mei 2024
 Peran Informan : Pelaku IKM
 Tempat wawancara : Gowa
 Topik Wawancara : Pemberdayaan IKM

Pelaku Wawancara	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk pemberdayaan IKM yang didapatkan dari Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Pemberdayaan yang kami dapatkan yaitu dimudahkan dalam akses ke pasar serta diberi dukungan dalam pemasaran produk baik itu melalui pameran maupun kegiatan lainnya, karena hal tersebut membuat penjualan dan pendapatan kami semakin meningkat, hal ini sangat berkontribusi pada pertumbuhan usaha yang kami jalani.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Kurangnya akses informasi atau pemahaman mengenai program-program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Disperindag menjadi kendala bagi kami para pelaku IKM. Seringkali, kami tidak mendapatkan informasi secara tepat waktu atau bahkan tidak mengetahui adanya program tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Alnis
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nama Industri : Pabrik Mie Alnis
 Tanggal Wawancara : 23 Mei 2024
 Peran Informan : Pelaku IKM
 Tempat wawancara : Gowa
 Topik Wawancara : Pemberdayaan IKM

Pelaku Wawancara	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk pemberdayaan IKM yang didapatkan dari Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Kami mendapatkan bimbingan dan dukungan dari Disperindag dalam hal pengembangan produk yaitu dengan pembuatan kemasan produk yang lebih menarik. Dengan adanya diversifikasi produk tersebut dapat meningkatkan nilai tambah pada produk dan memiliki daya tarik pasar yang tinggi.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag Kab. Gowa?
Informan	Kami merasakan kendala dalam hal teknologi. Dimana saat ini banyak pesaing yang telah menggunakan mesin-mesin modern untuk meningkatkan efisiensi produksi mereka. Namun, kami tidak memiliki modal yang cukup untuk mengadopsi teknologi tersebut. Selain itu, kami mengharapkan dukungan lebih dari pemerintah lokal dalam hal infrastruktur, terutama akses ke jaringan distribusi yang lebih baik.

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI









Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Afandi

Nim : 105711107519

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



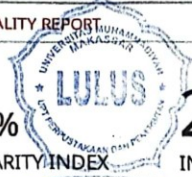
Nurshady S. Ham, M.I.P
NPM 964 591

Afandi 105711107519 Bab I

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ayu Dwi Lestari. "PENGARUH MODAL KERJA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHAMIKRO KECIL MENENGAH REBANA DI KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK", MANAJERIAL, 2018 Publication	2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	rfn-financindo.com Internet Source	1%

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography Off

Afandi 105711107519 Bab II

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ump.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
3	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
6	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
7	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%

Afandi 105711107519 Bab III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

media.neliti.com

Internet Source

2%

4

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

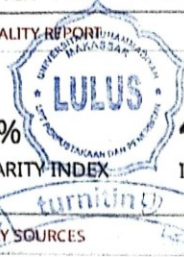


Afandi 105711107519 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	tinabetaria.blogspot.com Internet Source	<1%
5	ade-suyitno.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography Off

Afandi 105711107519 Bab V

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Andi Nurul Hidayat. "PEREMPUAN DALAM TEKNOLOGI DIGITAL MARKETING BRAND", Musawa: Journal for Gender Studies, 2019
Publication

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BIOGRAFI PENULIS



AFANDI lahir di Banggai Laut, 28 Agustus 2000 dari pasangan suami istri Bapak Abusir A Abuhadjim dan Ibuk Abida Batjo , Peneliti anak kelima dari 5 bersaudara, Peneliti bertempat di Jl. Sultan Alauddin II Lorong I Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SDN Tinakin 2007-2013, SMP Negeri 2 Banggai Tahun 2013-2016, SMA N 1 Banggai Tahun 2016-2019, dan mulai mengikuti program S1 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.